

LITERASI AKUNTANSI BADAN USAHA MILIK DESA PADA BUMDES SILATRI INDAH WONOSOBO

Widaryanti¹⁾, Luhgiatno²⁾, Rudika Harminingtyas³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara ^{1), 2), 3)}
wdr.yanti2@gmail.com ¹⁾

Abstrak

BUMDES Silatri merupakan salah satu desa tempat BUMDes didirikan. BUMDes Silatri Indah sebagai mitra tidak menyusun laporan keuangan dengan baik dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akun disimpan setiap kali transaksi terjadi, terlepas dari prinsip akuntansi, dan terbatas pada pencatatan kas yang diterima dan dibayarkan. Hal ini dikarenakan bendahara BUMDes tidak memiliki pendidikan akuntansi, dan pengelola BUMDes tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pelaporan keuangan sehingga menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi para mitra. Tujuan dari acara ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk menyusun laporan keuangan, Oleh karena itu, melalui penyelenggaraan seminar dan pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini bersifat edukatif. Pendekatan edukasi yang dibahas adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman manajemen BUMDes Silatri Indah yang tercermin dalam seminar dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan akuntansi terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes Silatri Indah. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengelola paham akuntansi. Dalam acara seminar dan pelatihan, pengelola BUMDes dapat mencatat setiap transaksi dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: BUMDES, Proses Akuntansi, Laporan Keuangan

VILLAGE OWNED ENTERPRISE ACCOUNTING LITERACY IN BUMDES SILATRI INDAH WONOSOBO

Abstract

BUMDES Silatri is one of the villages where BUMDes was established. BUMDes Silatri Indah as a partner does not prepare financial reports properly and is not in accordance with applicable accounting standards. Accounts are kept whenever a transaction occurs, regardless of accounting principle, and are limited to recording cash received and paid. This is because BUMDes treasurers do not have accounting education, and BUMDes managers have never received training on financial reporting, thus adding to the complexity of the problems faced by partners. The purpose of this event is to provide knowledge and understanding to prepare financial reports, therefore, through organizing seminars and training. The method of implementing PKM activities is educative. The educational approach discussed is providing knowledge and understanding of BUMDes Silatri Indah management which is reflected in seminars and organizing accounting training activities related to the preparation of BUMDes Silatri Indah financial reports. The results of community service activities are accounting understanding managers. In seminars and training events, BUMDes managers can record every transaction in financial reports in accordance with accounting rules.

Keywords: BUMDES, Accounting Process, Financial Reports

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam semua bidang yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua lapisan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa ialah suatu unit terkecil dari sebuah negara yang terdekat dengan rakyat dan menyentuh langsung dengan kebutuhan masyarakat yang memerlukan kesejahteraan. Pembangunan Desa ialah dasar bagi pembangunan Nasional. Hal ini dikarenakan jika setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan daerahnya, maka kemakmuran masyarakat sekitar akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia (Wijayanti,2022). Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) dinyatakan bahwa Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah, dan mempunyai wewenang untuk mengatur, mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat desa sesuai dengan persetujuan masyarakat setempat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Wakil negara di desa harus melakukan pembangunan desa, baik pembangunan fisik maupun pembangunan peningkatan SDM sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal (Anggraeni,2016). Sumpeno (2011) menyatakan bahwa strategi pembangunan desa ialah langkah-langkah yang ditempuh seluruh anggota organisasi, merupakan program untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Kurniawan (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan guna melaksanakan pembangunan kemandirian suatu desa antara lain; (1) melaksanakan pembangunan kapasitas warga masyarakat serta organisasi masyarakat di desa yang kritis dan dinamis, (2) melakukan penguatan kapasitas pemerintahan serta interaksi dinamis antara organisasi warga dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan suatu desa, (3) melaksanakan pembangunan sistem perencanaan dan penyelenggaraan desa yang responsif dan partisipatif, dan (4) melaksanakan pembangunan kelembagaan lokal berbasis ekonomi yang mandiri, kreatif dan produktif.

Hasil telaah data di Wonosobo bahwa dari 15 Kecamatan yang ada di Wonosobo, terdapat 55 BUMDes yang terdaftar dalam Data Profil BUMDes Kabupaten Wonosobo Tahun 2018 dengan berbagai kegiatan usaha. Salah satu BUMdesnya ialah di Kecamatan Kepil, terdapat BUMDes Silatri Indah. BUMDes Silatri Indah mempunyai usaha yang telah berjalan dan juga yang masih dalam perencanaan.

BUMDES Silatri Indah berada di Desa Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Bumdes adalah lembaga desa yang berfungsi untuk mewujudkan mimpi desa yang dijadikan visi. Salah satu visi yang ingin diwujudkan adalah desa mandiri. Bumdes Silatri Indah Desa Beran telah membuat grand design untuk mewujudkan kemandirian desa Beran dalam ekonomi. Grand design ini telah dipresentasikan saat musrenbangdes desa Beran pada awal tahun 2015. Semua yang hadir telah sepakat dengan grand design yang telah disusun untuk mewujudkan visi. Maka mulai awal

tahun 2015 dimulailah pembangunan bumdes yang berdasarkan grand design tersebut dalam kurun waktu enam tahun. Hampir semua bisnis termasuk bumdes akan bisa mewujudkan harapan tentunya tidak cukup hanya dengan grand design atau konsep yang baik saja. Tetapi sebuah bisnis bisa berjalan ketika ada grand design, modal yang cukup dan pengelolaan yang professional. Hal ini akan bisa terwujud apabila elemen yang ada di desa dari pemerintah desa, tokoh masyarakat dan bumdes mampu memiliki pemahaman yang sama, tujuan yang sama dan mampu mempertahankan keinginan yang kuat dalam mewujudkan desa Beran yang mandiri melalui bumdes.

Bidang usaha yang telah dikelola Bumdes Silatri Indah meliputi penyewaan kios untuk pedagang. Kios yang disewakan berjumlah 16 kios. Penyewaan ini berjalan kurang maksimal karena banyak pedagang yang kurang aktif berdagang sehingga pendapatan Bumdes tidak sesuai dengan rencana awal tahun. Penyewaan toilet dan kamar mandi dari total tiga tempat yang ada bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan baik. Pada bidang perikanan dan pertanian, usaha perikanan dimulai tahun 2017 berupa usaha mina padi dan kolam dengan usaha pembesaran ikan nila dan pembibitan nila local. Toko Kelontong dengan pengelolaan yang baik toko ini dapat berkembang dan bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan rencana dan setiap bulan ditambah modal sebanyak 20 % dari SHU toko. Toserba Silatri Indah sudah berjalan dan terdapat beberapa toko yang disewakan untuk masyarakat sekitar. Usulan ini perlu dukungan masyarakat untuk bisa maksimal berkembangnya, yaitu dengan cara membuat produk untuk di jual maupun masyarakat untuk berbelanja di toserba Silatri indah demi keamanan toserba di pasang CCTV. Grosir sembako dan PPOB, usaha ini dirintis mulai akhir Desember 2017 dengan modal dari bantuan KEMENDES. Pengolahan sampah, yaitu mengelola sampah yang ada di rest area dan dari para pedagang kios BUMDES Silatri Indah, dengan memilah organik dan non organik, organik untuk pupuk. Joglo telah difungsikan untuk berbagai acara kegiatan dengan system sewa. Pengelolaan kolam renang silatri indah telah difungsikan untuk wisata.

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh dewan direksi, keterbatasan administrasi pembukuan dikerjakan belum dengan tertib dan tepat waktu. Direksi telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan UU, AD/ART, Keputusan Rapat dan Peraturan yang berlaku. Saran dalam bidang organisasi dan manajemen yaitu pihak manajemen harus tingkatkan kekompakan dalam mengelola BUMDES. Selain itu usahakan tupoksi secara baik di semua jajaran direksi dan karyawan dan tingkatkan data pendukung di semua kegiatan. Saran untuk bidang usaha yaitu tingkatkan kerjasama dengan semua mitra usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan lebih dahulu observasi. Observasi dilakukan untuk memetakan dan menilai permasalahan dan potensi mitra. Metode ini untuk memastikan bahwa nara sumber yang diberi tugas merupakan pembicara yang tepat sesuai dengan

kebutuhannya. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk membantu personil pengabdian masyarakat untuk lebih paham dan menjadi lebih akrab dengan BUMDES Silatri Utomo Wonosobo.

Tahap selanjutnya yaitu sebuah program pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam berbagai bentuk karena membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra BUMDES Silatri Utomo. Untuk membuat dokumen akuntansi dan laporan keuangan selama pelatihan diperlukan sumber daya yang ekstra karena keterbatasan mitra. Metode ini memastikan narasumber tidak hanya memberikan materi akuntansi tetapi juga penerapan persoalan Akuntansi BUMDES.

Metode ini dilakukan bersamaan dengan pelatihan gambaran tentang bisnis dan penggunaan akuntansi BUMDES Silatri Indah Wonosobo. Pelatihan dilakukan dengan mengundang narasumber dari tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mitra BUMDES Silatri Utomo dalam menjalankan bisnisnya.

Tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) akan dilakukan dalam rangka mengukur pengaruh metode penerapan pelatihan tersebut terhadap pengetahuan dan kemampuan mitra BUMDES Silatri Utomo dalam bidang akuntansi. Hasil tes akhir (*post-test*) yang lebih baik dari pada tes awal (*pre-test*) menunjukkan keberhasilan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kondisi mitra secara umum ditunjukkan dalam dua aspek meliputi (a) geografis dan (b) kelembagaan yang terdiri dari tata kelola dan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDES Silatri Utomo Wonosobo. Aspek Geografis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan terkini masyarakat Desa Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo ialah sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat petani di Desa Beran Kecamatan Kepil Wonosobo ini mempunyai permasalahan iklim, yaitu jika terjadi permasalahan iklim atau cuaca yang kurang baik akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat. Jika muncul cuaca yang kurang mendukung pastinya akan sangat mempengaruhi hasil panen mereka. Hasil panen menjadi tidak maksimal dan bisa terjadi gagal panen. Permasalahan lainnya yaitu anak muda yang tidak melanjutkan studinya, belum bekerja serta tidak adanya minat untuk membantu pekerjaan orang tua diladang. Hal ini menyebabkan pengangguran bertambah, dan pendapatan bagi petanipun cenderung berkurang. Dengan inisiatif dan juga didorong himbauan dari pemerintah pusat, desa Beran Kecamatan Kepil Wonosobo mendirikan suatu unit usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan demikian pengembangan BUMDes dipedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat yang mau menerima dan memanfaatkan peluang usaha tersebut. Dengan adanya unit usaha BUMDes diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat tanpa harus menggantungkan pada satu sector usaha yaitu pertanian saja.

Sejalan dengan desentralisasi dan otonomi daerah, masyarakat diberi wewenang untuk mengatur dan menjalankan perekonomiannya sesuai dengan kemampuan, kebiasaan dan adat istiadat di daerah tersebut. Berdasarkan desentralisasi dan otonomi daerah, masyarakat berhak mengatur dan menjalankan perekonomiannya sesuai dengan kemampuan, adat dan kebiasaan daerahnya. Untuk mendukung dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, undang-undang memberikan peluang melalui lembaga keuangan desa dalam bentuk BUMDes. BUMDes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi desa dengan segala potensi yang dimiliki desa. BUMDes didirikan untuk mengembangkan perekonomian desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menjadi wadah usaha yang sudah berbadan hukum bahkan mendukung usaha yang sudah ada. Selain itu, kehadiran BUMDes juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau berperan dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa sehingga mampu mengembangkan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. BUMDes Silatri Indah sebenarnya sudah menggeluti usaha peternakan sapi sejak tahun 2002, namun saat itu ada ancaman penghentian usaha BUMDes yaitu mengimpor sapi dari Australia. Permainan dengan harga pasar mengakibatkan sapi lokal tidak mampu bersaing. Hingga pada akhirnya BUMDes Silatri Indah kembali melanjutkan BUMDes yang menjalankan usaha yang berbeda. Terakhir, BUMDes Silatri Indah Wonosobo kembali beraktivitas di tahun 2018 dengan bergerak di berbagai bidang usaha seperti jasa, perdagangan, pertanian dan perikanan. Penyewaan kios (16 kios), TOSERBA, Agen Grocery BNI46 dan JNE. Pengelolaan toilet dan kamar mandi. Kampanye sewa JOGLO. Sedangkan untuk pertanian ada padi, pisang, pepaya, ubi jalar dan ubi kayu.

Setiap kebijakan tentunya memiliki dampak terhadap tujuan kebijakan. Seperti halnya BUMDes Silatri Indah, tentunya akan berdampak pada kesejahteraan warga di sekitar desa Beran. Karena pemerintah desa pada dasarnya adalah pengawas kegiatan BUMDes, maka yang dilakukan adalah meminta laporan pertanggungjawaban kegiatan BUMDes setiap tiga bulan sekali. Penilaian lebih lanjut dan perencanaan lebih lanjut. Karena semua keputusan diambil melalui musyawarah desa. Oleh karena itu, setiap satu tahun sekali, pengelola BUMDes dan pemerintah desa mengadakan pertemuan dengan warga untuk membuat laporan pertanggungjawaban dan membahas rencana bisnis BUMDes ke depan.

Kesadaran masyarakat terhadap BUMDes masih rendah, sehingga pemanfaatan BUMDes juga rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi desa. Minimnya kreativitas masyarakat berdampak pada minimnya pendapatan BUMDes sehingga BUMDes kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya. Upaya mengatasi masalah ini, yang didukung dengan pelatihan dan workshop tentang BUMDes, terhambat oleh kurangnya antusiasme warga untuk mendukung kegiatan tersebut. Etos kerja yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang akan menjadi motor penggerak usahanya. Dalam situasi "arsitektural" kehidupan manusia, etos kerja yang tinggi akan dijadikan sebagai prasyarat mutlak dan harus dikembangkan dalam pemikirannya (Wijayanti, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 ini akan dilaksanakan di Desa Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo tepatnya di kantor BUMDes Silatri Indah. Acara berlangsung pada 4 Mei 2021 dengan partisipasi anggota pemerintah desa dan manajemen BUMDes Silatri Indah. Pada tahap implementasi, acara meliputi Seminar Manajemen BUMDes. Disajikan materi kesepakatan tentang “Pengelolaan BUMDes dan Pelaporan Keuangan BUMDes”, meliputi pengertian BUMDes, BUMDes sebagai pilar demokrasi ekonomi, penggerakan dan pengelolaan potensi ekonomi desa melalui BUMDes, prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, kegiatan pendirian BUMDes, manfaat ekonomi Pendirian BUMDes, Potensi Ekonomi dan Manfaat BUMDes, Analisis SWOT. Kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh tim PkM berjalan dengan lancar dan para peserta mengikuti dengan penuh semangat dan mereka merasa seminar yang terlaksana sangat bermanfaat untuk kemajuan BUMDes Silatri Indah di masa mendatang.



Gambar 1 Seminar Pengelolaan BUMdes

Kegiatan pelatihan Akuntansi dilaksanakan setelah pemberian materi “Pengelolaan BUMDes dan Adimistrasi Pelaporan Keuangan BUMDes”. Kegiatan ini adapun peserta yang hadir adalah para pengelola BUMDes. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, tim PkM memberikan penjelasan mengenai materi pembukuan BUMDes dalam sebuah presentasi yang meliputi kewajiban dalam melakukan pembukuan, prinsip pembukuan keuangan BUMDes, tujuan dilakukannya pencatatan akuntansi, istilah akuntansi yang umum digunakan dalam pembukuan BUMDes, siklus akuntansi, standar nama, nomor, dan klasifikasi rekening pada sistem akuntansi BUMDes. Pelatihan akuntansi dimulai dengan memberi soal-soal contoh tentang transaksi yang biasa terjadi di BUMDES, bagaimana mencatat transaksi dalam jurnal umum, bagaimana memposting dari jurnal umum ke buku besar, bagaimana membuat neraca saldo dan bagaimana mengajarkan cara membuat laporan keuangan melalui simulasi dari contoh yang umum ditemui di bidang akuntansi BUMDES. Setelah acara simulasi soal-soal akuntansi dilakukan, berikutnya para pengelola BUMDES Silatri Indah diajari untuk membuat pembukuan transaksi yang riil dilaksanakan

pada BUMDes Silatri Indah. Dengan adanya kegiatan pelatihan akuntansi ini diharapkan pengelola BUMDes Silatri Indah dapat membuat pembukuan setiap transaksi ke dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Laporan keuangan dapat membantu suatu lembaga dalam pengambilan keputusan secara jangka panjang. Pengambilan keputusan inilah yang akan menentukan keadaan ke depan lembaga. Begitu pula dengan BUMDes Silatri Indah Wonosobo dalam melaporkan kekayaan yang dimiliki harus membuat laporan keuangan untuk mencerminkan kondisinya selama periode tertentu (Irawati & Martanti, 2017).



Gambar 2 Pelatihan Akuntansi BUMdes

D. SIMPULAN

Kedudukan BUMDes terhadap warga ialah tidak hanya tingkatkan Pemasukan Asli Desa, pula membagikan lapangan pekerjaan buat warga serta mempermudah kebutuhan spesial buat warga. Memotifasi warga buat berfikir kreatif dalam menggali kemampuan mereka buat memajukan perekonomian. Hambatan yang dialami dalam memajukan usaha BUMDes ialah minimnya pemahaman warga tentang BUMDes sehingga pengaruhi dalam mengoptimalkan terdapatnya unit usaha BUMDes dalam memajukan perekonomian mereka. Dari segi kepengurusan, BUMDes pula butuh tenaga yang pakar dibidangnya demi kelangsungan usaha BUMDes. Sebagian anjuran yang bisa direkomendasikan untuk BUMDes buat tingkatkan mutu pelayanan serta pula keahlian mengelola organisasi. Usaha lebih buat menggali kemampuan desa supaya kedudukan dan warga bisa optimal. Serta pula mengadakan sosialisasi pada warga tentang BUMDes serta pula motivasi buat ikut dan membangun desa lewat BUMDes. Untuk Pemerintahan Desa Buat senantiasa membagikan motifasi pada mesyarakat buat turut dan berfungsi dalam memajukan BUMDes. Warga Desa Beran Kecamatan Kepil Wonosobo diharapkan lebih terbuka dengan program-program pemerintah serta berkemauan buat turut dan membangun desa lewat BUMDes.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengelola BUMdes Silatri Indah khususnya dan masyarakat Desa Beran Kecamatan Kepil Wonosobo sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM STIE Pelita Nusantara atas dukungan demi terlaksanya program pengabdian masyarakat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155-168.
- Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisa Pengaruh Bumdes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 32-39.
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan BUMDES Sistem Akuntansi BUMDES Berbasis Web. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282-287.
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 324-333.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2018). Transparansi pengelolaan laporan keuangan bumdes terhadap pelaporan aset desa (Studi fenomenologi pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *UNEJ e-Proceeding*, 41-51.
- Mulianingsih, S. (2022). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG PENGENTASAN KEMISKINAN DESA. *Jurnal Registratie*, 4(1), 10-21.
- Khoirurrosyidin, K., & Harsono, J. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Margo Mulyo" di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *VILLAGE: Journal Rural Development And Government Studies*, 1(1).
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Jurnal]. Universitas Maritim Raja Ali Haji. TanjungPinang*.
- Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-57.
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 325-359.

Wijayanti, R., & Nugroho, A. (2022, January). Business Model Innovation with Design Thinking Approach at Bumdes Pagerwangi. In *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021, September 15 2021, Bandung, Indonesia*.